



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara tropis, memiliki iklim yang sangat baik bagi pertumbuhan terumbu karang. Indonesia merupakan tempat penyebaran jenis terumbu karang tertinggi dengan menyumbang luas total wilayah yang mencapai 73.000km² atau 1/8 bagian dari terumbu karang dunia. Sebagai salah satu bagian dari *The Coral Triangle*, Indonesia memiliki sekitar 569 spesies terumbu karang dan juga memiliki 5 jenis terumbu karang endemik. Namun, sudah banyak terumbu karang di Indonesia yang mengalami kerusakan. Menurut data dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2018), hanya tinggal sekitar 6,56% saja yang dalam kondisi sangat baik dengan presentase 75-100%, 22,96% dalam kondisi baik dengan presentase 51-75%, dalam kondisi cukup sebanyak 34,4% dengan presentase 25%-50% dan kondisi buruk di angka 36,18%. Setiap tahunnya kondisi terumbu karang di Indonesia terus mengalami penurunan.

Kondisi ini tentu berbahaya karena terumbu karang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan. Di dalam dan sekitar terumbu karang hidup berbagai macam kehidupan biota laut yang umumnya merupakan hewan avetebrata (alga, penyu, ikan kecil, ular laut, bintang laut) yang berarti bahwa terumbu karang adalah habitat dan sumber makanan bagi berjuta spesies yang ada di laut, sehingga menjadikan terumbu karang sebagai ekosistem laut terbesar. Yang kedua, terumbu karang sebagai potensi ekonomi yang sangat tinggi di bidang pariwisata, sumber pangan dan obat-obatan jika berada dalam kondisi yang baik. Kemudian manfaat

selanjutnya adalah terumbu karang memiliki peran penting dalam perlindungan pesisir sehingga menjaga ekosistem di sekitarnya. Terumbu karang juga berfungsi untuk mengurangi pemanasan global seperti layaknya pohon, sumber lapangan pekerjaan dan sumber laboratorium alam yang sangat penting dalam menunjang pendidikan dan penelitian berbagai ilmu pengetahuan. Sehingga jika terumbu karang mengalami hilang dari ekosistem atau terjadi penurunan fungsi secara berkelanjutan, hal ini akan menimbulkan konsekuensi serius pada keseluruhan ekosistem laut dan yang bergantung secara langsung maupun tidak langsung pada terumbu karang.

Berbagai upaya pencegahan untuk menahan proses kerusakan pada terumbu karang telah dilakukan dan terus dipikirkan oleh para ahli. Akan tetapi, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai fungsi terumbu karang menjadi penyebab penting yang membuat kerusakan terumbu karang semakin sulit untuk diatasi karena semua keputusan di dasari oleh *mindset* masing-masing pribadi (Suharsono, wawancara pribadi, 20 Februari 2020).

Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan kerusakan pada terumbu karang, yaitu faktor alam dan manusia. Perubahan iklim dan bencana adalah salah satu bagian dari faktor alam yang dapat merusak terumbu karang. Sedangkan faktor manusia adalah seperti kerusakan karang yang disebabkan oleh wisatawan yang tidak bertanggung jawab, bom ikan, polusi, dan lain-lain. Namun, penelitian terbaru yang di publikasikan oleh *Journal Archives of Environmental Contamination and Toxicology* (2015) menunjukkan bahwa tabir surya ikut menyumbang sebagian besar dalam kerusakan terumbu karang selama ini.

Sebanyak 6-14 ribu ton tabir surya yang digunakan manusia tercatat telah membunuh ekosistem laut dan yang terparah terkena dampaknya adalah terumbu karang (Vox, 2018). Dua jenis zat yang sangat berbahaya yang umum ditemukan pada produk tabir surya yaitu *oxybenzone* dan *octinoxate* yang memperlambat pertumbuhan, meningkatkan stress dan beracun bagi keberlangsungan hidup terumbu karang (Downs, 2015).

Pada dasarnya, tabir surya adalah produk perawatan kulit yang membantu melindungi kulit dari bahaya sinar matahari UV yang menyebabkan berbagai masalah kulit jika terpapar langsung. Beberapa akibat yang ditimbulkan jika terpapar sinar UV adalah penuaan dini, noda hitam, resiko kanker kulit hingga kulit terbakar (*sunburn*). Berdasarkan data yang penulis dapatkan, untuk menghindari berbagai akibat diatas, penggunaan tabir surya menjadi suatu keharusan ketika berada di bawah sinar matahari oleh sebagian besar masyarakat dan mayoritas masyarakat tidak mengetahui dampak negatif penggunaan tabir surya bagi laut (wawancara pribadi, 21 Februari 2020).

Oleh karena itu, berdasarkan data-data yang disebutkan di atas, penulis merasa hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan kampanye tentang bahaya tabir surya berbasis *oxybenzone* dan *octinoxate* yang merugikan bagi kelangsungan hidup terumbu karang dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai terumbu karang. Melalui kampanye ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan pentingnya terumbu karang bagi kehidupan dan juga agar masyarakat dapat dengan bijak menggunakan produk tabir surya yang ramah terhadap terumbu karang dan laut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan *awareness* masyarakat bahaya tabir surya berbasis *oxybenzone* dan *octinoxate* terhadap kelangsungan hidup terumbu karang melalui kampanye?
2. Bagaimana perancangan visual kampanye sosial tentang bahaya tabir surya berbasis *oxybenzone* dan *octinoxate* terhadap kelangsungan hidup terumbu karang untuk wisatawan di Pulau Bali?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa timbul dari permasalahan ini, maka perlu batasan masalah yang jelas. Adapun batasan masalah yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Target Kampanye Primer
 - a. Demografis : Junior Millennials usia 20-27 tahun dan Senior Millennials usia 28-35 tahun, SES A-B
 - b. Geografis : Pulau Bali, Indonesia
 - c. Psikografis : Wisatawan domestik, menyukai liburan dan aktivitas pantai terutama yang kontak langsung dengan air seperti *snorkeling*, dan *watersport*. Memiliki sifat spontan, adventurer dan suka tantangan baru.

2. Target Kampanye Sekunder
 - a. Demografis : Junior Millennials usia 20-27 tahun dan Senior Millennials usia 28-35 tahun, SES A-B
 - b. Geografis : Pulau Bali, Indonesia
 - c. Psikografis : Wisatawan mancanegara, menyukai liburan dan aktivitas pantai terutama yang kontak langsung dengan air seperti *snorkeling*, dan *watersport*. Memiliki sifat spontan, adventurer dan suka tantangan baru.
3. Materi yang dibahas dalam perancangan kampanye ini adalah mengenai tabir surya. Segala faktor penyebab kerusakan terumbu karang di luar tabir surya, tidak termasuk pada bahasan.
4. Tabir surya berbahaya yang dibahas dalam perancangan penelitian ini hanya tabir surya yang memiliki kandungan zat *oxybenzone* dan *octinoxate*.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian dari tugas akhir ini adalah *membangun kesadaran* masyarakat untuk memilih tabir surya dengan bijak untuk mengurangi dampak kerusakan dan mendukung kelangsungan hidup terumbu karang melalui kampanye sosial.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Beberapa manfaat dari adanya tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Perancangan kampanye ini merupakan hal yang membuat penulis mengetahui fakta yang terjadi mengenai isu kerusakan terumbu karang di Indonesia dan menjadi bagian untuk memberikan kontribusi demi kelestarian terumbu karang melalui pengetahuan desain grafis yang telah penulis pelajari selama menjalani proses perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Bagi Masyarakat

Perancangan kampanye diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kondisi terumbu karang yang terus menurun, pentingnya terumbu karang, masyarakat agar lebih bijak dalam memilih produk tabir surya untuk menjaga laut dan sebagai acuan referensi atau inspirasi bagi siapapun yang ingin meneliti ulang, melanjutkan maupun melengkapi penelitian ini.

3. Bagi Universitas

Perancangan kampanye ini dapat menjadi hasil mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara yang baik dalam menggunakan pengetahuan yang telah diberikan selama proses belajar mengajar di universitas dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan terutama laut dan terumbu karang.